

Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Lathifi Gondanglegi

Zainal Muhammad Hosin¹, Muhammad Hasyim²

¹ Institut Agama Islam Al-Qolam Malang; zainalmuhammadhosin20@alqolam.ac.id

² Institut Agama Islam Al-Qolam Malang; hasyim@alqolam.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Urgency, Facilities and Infrastructure, Educational Success

Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

In improving the success of education in schools, there are several factors that greatly influence it. One of the factors is educational facilities and infrastructure which is an important part of educational institutions. The success of Islamic Religious Education can be proven by superior student learning outcomes. And the use of facilities and infrastructure is carried out with reference to the teaching and learning process at school. The purpose of this study are (1) to know the condition of Islamic Religious education facilities and infrastructure at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School (2) to know how the management of facilities and infrastructure at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School (3) to know the Urgency of facilities and infrastructure in improving the success of Islamic Religious Education at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School. The method used in this research is qualitative research method using field research model. The research stage is in the form of research preparation, research implementation stage, data analysis stage, final process. Data collection techniques were carried out by observation, interviews with the principal, waka sarpras, and teachers at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School. The results of the study indicate that the condition of facilities and infrastructure at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School has not been said to be good because there are several facilities and infrastructure that are lacking and inadequate. The management of facilities and infrastructure has also not been carried out optimally due to difficulties in financing for the procurement of facilities and infrastructure. So that the urgency of facilities and infrastructure in improving the success of Islamic Religious education at Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School is very important because it supports the process in learning. If sraana and prasrana are lacking then learning is less than optimal.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zainal Muhammad Hosin

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang; zainalmuhammadhosin20@alqolam.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan, yang merupakan faktor vital. Pendidikan menjadi unsur penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non forma.¹ Pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan

¹ Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

masyarakat.² Ketersediaan pendidikan kadang-kadang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui pembelajaran. Pendidikan juga sangat penting dan berpengaruh terhadap individu, karena mampu mengubah individu menjadi lebih baik.³ Sejatinya Pendidikan bertujuan menciptakan insan terbaik.⁴ Sebagai seorang yang menempuh Pendidikan, individu harus melaksanakan tugas-tugasnya agar tercapainya tujuan Pendidikan.⁵ Secara substansi lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni menransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.⁶ Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak harus dipegang.⁷ Pendidikan hadir untuk membangun nilai-nilai tersebut.⁸ Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu.⁹ Pendidikan menjadikan manusia untuk selalu hidup bersama-sama tidak terlepas dari nalurinya sebagai makhluk sosial.¹⁰ Pendidikan juga mempengaruhi pembentukan karakter individu.¹¹ Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang kemudian menjadi identitas diri.¹²

Tujuan sekolah adalah untuk membentuk murid menjadi manusia yang mengagumkan sekaligus menjadi makhluk sosial yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹³ Dengan demikian, diperlukan inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk sosial dan keagamaan dengan tetap sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Komponen sistem pendidikan negara adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama seperti pendidikan pada umumnya dan memainkan peran penting dalam kehidupan siswa karena melayani banyak fungsi, beberapa di antaranya melibatkan penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan ilahi dan meningkatkan akhlak dan kualitas kepribadian. Pendidikan Islam ini juga lebih berorientasi pada materi pembelajaran.¹⁴ Al-tarbiyah mengacu pada pendidikan yang membina, tetapi al-ta'dib lebih fokus pada proses pendidikan, yang pada dasarnya melibatkan pengasahan nilai-nilai murid.¹⁵ Membentuk peserta didik yang berperilaku sesuai agama yang dianut, membutuhkan lingkungan yang memungkinkan secara kondusif mendukung pada upaya-upaya

² Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

³ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).

⁴ Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

⁵ Jasmeli Hartati et al., "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 608–18.

⁶ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55–65.

⁷ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

⁸ Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, no. 1 (2023): 144.

⁹ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86.

¹⁰ Misyuraidah Misyuraidah, "Gelara Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (1970): 241–60

¹¹ Syarnubi, Alimron, and Muhammad F, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV Insan Cendekia, n.d.).

¹² Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.

¹³ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51

¹⁴ Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.

¹⁵ Muhammad Ali and Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

pembiasaan dan pembudayaan pengamalan agama di sekolah melalui pengembangan budaya religius.¹⁶

Standar pendidikan mendefinisikan standar pendidikan. Setiap sekolah dan universitas bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran. Infrastruktur dan fasilitas adalah salah satu masalah yang dihadapi setiap lembaga pendidikan. Karena infrastruktur dan fasilitas yang tidak lengkap dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Tugas utama dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Untuk itu mewujudkan tujuan pendidikan melalui penerapan nilai yang ada dalam Islam.¹⁷ Tujuan pembelajaran tercapai atau tidak sesuai dengan bagaimana siswa diajarkan dan belajar di kelas.¹⁸ Sangat penting untuk memiliki basis infrastruktur dan fasilitas yang besar untuk mendukung proses belajar mengajar. Sekolah pedesaan biasanya kekurangan persediaan dan fasilitas. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan. Merencanakan sarana dan prasarana yang akan diperlukan, melaksanakan proses pengadaan, dan menunjuk penangan yang bertanggung jawab semuanya penting untuk mempertahankan kendali atas sarana dan prasarana yang ada. Keberhasilan pendidikan Agama Islam dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang berkualitas.¹⁹ Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan belajar siswa karena tidak ada kegiatan yang menarik dan monoton.

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis menetapkan tujuan yang penulis ambil dari turunan rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian kali ini. Adapun rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Lathifi Gondanglegi. (2) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Lathifi Gondanglegi. (3) bagaimana urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Lathifi Gondanglegi.

1. Urgensi

Akhiran "i" ditambahkan ke akar kata "urgensi," yang menunjukkan sesuatu yang merupakan komponen, elemen penting, atau bahan penting. Salah satu kondisi yang kritis dan harus segera ditangani adalah urgensi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa urgensi menghasilkan apa pun yang memotivasi kita atau mengharuskan kita menyelesaikan tugas. Akibatnya, setiap masalah harus segera diperbaiki.

2. Sarana dan Prasarana

Salah satu sumber daya utama dalam membantu proses pendidikan di sekolah adalah infrastruktur dan fasilitas. Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan terutama untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah dianggap sebagai fasilitas pendidikan. Sementara semua elemen infrastruktur pendidikan berfungsi untuk secara tidak langsung mendukung cara pendidikan dilakukan di sekolah.²⁰ Setiap furnitur, peralatan, dan peralatan yang secara khusus digunakan dalam pengaturan kelas dianggap sebagai sarana pendidikan. Di sisi lain, infrastruktur pendidikan terdiri dari setiap instrumen penting yang membantu proses pendidikan dilakukan secara tidak langsung.²¹

¹⁶ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

¹⁷ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

¹⁸ Syarnubi, Alimron, and Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

¹⁹ Novia Ballanie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

²¹ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Infrastruktur dan fasilitas lengkap, yang akan membantu instruktur dalam mempraktikkan proses pembelajaran. Dengan demikian, fasilitas dan prasarana telah memainkan peran penting dalam bagaimana proses pembelajaran dipengaruhi.²²

3. Pendidikan Agama Islam

Salah satu batasan yang diajarkan kepada siswa di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki persyaratan terkait konten kelas. Tindakan mengajar manusia atau makhluk hidup lainnya untuk belajar dikenal sebagai belajar. Proses pembelajaran bersifat interaktif dan mencakup guru yang bekerja dengan siswa secara individu atau kelompok siswa untuk mengambil data, kemampuan, atau sikap baru serta memperkuat informasi yang disajikan sebelumnya.²³

Tindakan mengajar manusia atau makhluk hidup lainnya untuk belajar dikenal sebagai belajar. Proses pembelajaran bersifat interaktif dan melibatkan guru yang bekerja dengan murid atau pasangan siswa tertentu untuk mempelajari informasi, keterampilan, atau sikap baru serta penguatan materi yang telah dibahas sebelumnya.²⁴ Pendidikan Agama Islam berupaya membantu peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta yang menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan bernegara. Hal ini dilakukan dengan memberi mereka pengetahuan, pemahaman, penghargaan, dan paparan tentang Islam. Untuk melakukan ini, anak-anak membutuhkan seorang mentor yang dapat membantu mereka memahami dan mempelajari apa pun yang mereka ketahui tentang Islam. Mentor ini dapat berupa orang tua atau anggota keluarga yang dapat mendidik mereka di rumah atau guru yang dapat mendidik mereka di sekolah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis studi lapangan penelitian kualitatif tertentu, di mana seorang peneliti menganalisis realitas kehidupan sosial. Penelitian kualitatif juga dapat dimaknai dengan pendekatan penelitian yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang.²⁵ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam kategori dan unit dasar tertentu, sehingga tema-tema penelitian dapat teridentifikasi dan hipotesis kerja yang relevan dengan tema penelitian dapat dirumuskan.²⁷ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁸ Teknik dokumentasi yaitu mencari data- data mengenai hal-hal atau dokumen yang berbentuk buku, tulisan, gambar, biografi, karya seni, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan.³⁰ Menyelidiki tren sosial dan masalah manusia melalui penyelidikan ilmiah adalah proses melakukan penelitian kualitatif. Peneliti menggambar gambaran terperinci, melihat dari dekat bahasa lisan, merinci sudut pandang

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).

²³ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

²⁵ Akmal Hawi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99-119

²⁶ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74

²⁷ Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433-48

²⁸ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166-75.

²⁹ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375-95.

³⁰ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405-18,

sumber data, dan mensimulasikan skenario dari dunia nyata.³¹ Pada metode kualitatif umumnya menggunakan jenis pendekatan yang bersifat deskriptif yang merupakan hasil penelitian berupa data dan fakta dari kondisi alami yang didapatkan melalui sumbernya langsung yaitu instrumen melalui peneliti sendiri.

Para peneliti menganggap bahwa penyelidikan mendalam dan luas tentang pentingnya infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di SMP Al-Lathifi Gondanglegi diperlukan, itulah sebabnya penelitian kualitatif digunakan. Selama hampir tiga bulan, penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi, yang beralamat di Jl. Raya Sukosari No.27, RT.001/RW.1, Sukosari, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang. Untuk mendapatkan hasil yang paling efektif dari penelitian, peneliti harus mengumpulkan data yang konsisten dengan fakta. Mereka dapat mencapai ini melalui penggunaan prosedur seperti melakukan wawancara, mengamati, dan merekam dengan sumber data seperti kepala sekolah dan instruktur SMP Al-Lathifi Gondanglegi.

Analisis data kualitatif interaktif model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Ini melibatkan tiga tahap kegiatan: "reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan."³² Proses memilih, memfokuskan, merampingkan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh menjadi data yang disiapkan untuk analisis dikenal sebagai reduksi data. Menyajikan data, yang mencakup penyajian apa yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus studi penelitian, datang berikutnya setelah data diminimalkan. Proses kemudian beralih ke membuat kesimpulan dan mengkonfirmasi temuan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kondisi sarana dan prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi menunjukkan masih banyak kekurangan yang berdampak signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana pendukung pembelajaran seperti proyektor yang hanya tersedia satu unit, sehingga guru harus bergiliran dalam penggunaannya. Kondisi ini menghambat optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi yang sejatinya sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Sudjana (2001), media pembelajaran seperti proyektor berperan penting dalam memperjelas penyampaian informasi dan menstimulasi partisipasi siswa, khususnya mereka yang memiliki gaya belajar visual. Kekurangan lain adalah jumlah buku pendamping siswa yang terbatas, menyebabkan satu buku harus digunakan oleh dua siswa secara bergantian. Hal ini tentu mengurangi efektivitas belajar mandiri. Berdasarkan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development, siswa membutuhkan dukungan dan sumber belajar yang memadai untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal. Ketika akses terhadap sumber belajar dibatasi, maka potensi perkembangan siswa juga ikut terhambat.

Selain itu, akses internet yang tidak stabil juga menjadi permasalahan utama. Di era digital seperti sekarang ini, jaringan internet merupakan infrastruktur esensial dalam menunjang kegiatan pembelajaran modern. UNESCO (2015) menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, keterbatasan akses internet di SMP Al-Lathifi Gondanglegi menunjukkan ketidaksiapan infrastruktur sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dari sisi prasarana, sekolah masih belum memiliki beberapa fasilitas penting seperti ruang kelas yang memadai, musholla, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan ruang konseling. Kondisi ini menimbulkan dampak besar terhadap kenyamanan dan keselamatan siswa di sekolah. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa sekolah wajib menyediakan ruang-ruang tersebut untuk mendukung layanan pendidikan secara menyeluruh. Tanpa ruang konseling,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 14.

³² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246.

misalnya, siswa yang memiliki masalah pribadi atau akademik tidak memiliki tempat untuk berkonsultasi, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan proses belajar mereka.

Ketiadaan musholla juga menjadi permasalahan tersendiri, terutama karena SMP Al-Lathifi Gondanglegi merupakan sekolah berbasis Islam yang seharusnya menyediakan sarana ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Tidak hanya itu, masih ditemukan kerusakan ringan pada beberapa fasilitas, seperti kursi siswa yang sandarannya lepas dan alat peraga yang tampak kotor akibat kurangnya pemeliharaan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya sistem manajemen sarana dan prasarana sekolah. Menurut Depdiknas (2003), sarana pendidikan perlu dirawat secara berkala agar dapat berfungsi optimal dalam jangka panjang. Kerusakan yang tidak segera diperbaiki tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga berpotensi membahayakan siswa secara fisik. Dalam hal ini, penting diterapkannya prinsip-prinsip manajemen pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Terry (2003), yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ketiadaan pengawasan dan tindak lanjut dalam hal pemeliharaan fasilitas menunjukkan belum terlaksananya fungsi manajerial ini secara maksimal.

Dampak dari kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai tentu tidak bisa diabaikan. Lingkungan belajar yang tidak mendukung akan menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat pencapaian akademik mereka. Penelitian oleh Earthman (2004) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas yang layak dan nyaman akan meningkatkan konsentrasi serta memungkinkan interaksi belajar yang lebih efektif antara siswa dan guru. Dalam konteks teori Maslow tentang Hierarchy of Needs, kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman, kenyamanan fisik, dan spiritualitas harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum siswa dapat mencapai potensi tertinggi dalam belajar. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai seperti di SMP Al-Lathifi Gondanglegi menjadi penghambat utama dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis di atas, maka disarankan agar sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sekolah perlu melakukan perencanaan anggaran berbasis kebutuhan, menyusun prioritas perbaikan fasilitas, serta mengembangkan sistem pemeliharaan berkala

Peraturan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menetapkan bahwa setidaknya 14 jenis prasarana sekolah harus digunakan di tingkat sekolah menengah pertama/MTS.³³ Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang menetapkan persyaratan minimum untuk ruang kelas, lapangan atletik, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa, termasuk penggunaan TIK.³⁴ SMP Al-Lathifi Gondanglegi memiliki dua belas fasilitas, termasuk perpustakaan yang terawat buruk dengan beberapa volume yang rusak, ruang perpustakaan yang terlalu kecil, dan pencahayaan yang tidak memadai. Selain itu, bahan bacaan SMP Al-Lathifi Gondanglegi tidak mencukupi, tidak ada kursi baca atau meja, dan rak buku dalam kondisi buruk.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Dampak terkait dengan fokus penelitian bagaimana pengelolaan sarana dan Prasarana dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan Aama Islam adalah SMP Al-Lathifi Gondanglegi melakukan pengelolaan berupa perencanaan, pengadaan, dan perawatan.

1. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara kolektif dan partisipatif. Setiap awal tahun pelajaran, sekolah melaksanakan program perencanaan yang

³³ Permendiknas No.24 tahun 2007

³⁴ Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta, 2012), hlm. 87.

melibatkan berbagai elemen internal sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta komite sekolah. Pelibatan banyak pihak dalam perencanaan ini mencerminkan adanya praktik manajemen partisipatif yang memberikan ruang kepada seluruh warga sekolah untuk menyampaikan masukan dan menentukan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana yang akan diajukan pengadaannya.

Perencanaan yang dilakukan bersama ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antar unsur sekolah, yang menjadi indikator penting dalam manajemen sarana prasarana yang efektif. Menurut Sondang P. Siagian (2005), perencanaan yang baik harus dimulai dari identifikasi kebutuhan yang akurat dan ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana kerja yang realistis, sesuai dengan ketersediaan sumber daya. Dalam hal ini, SMP Al-Lathifi Gondanglegi telah menunjukkan adanya komitmen dalam menyusun perencanaan berdasarkan evaluasi kebutuhan aktual di lapangan. Hal ini penting untuk mencegah pengadaan sarana yang tidak tepat guna dan memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar mendukung proses pendidikan.

Lebih lanjut, perencanaan yang dilakukan tidak hanya mencakup penentuan jenis sarana dan prasarana yang perlu diadakan, tetapi juga memperhatikan urgensi penggunaannya serta kondisi keuangan sekolah. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip efisiensi dalam manajemen pendidikan, di mana setiap kebijakan pengadaan harus mampu menghasilkan manfaat maksimal dengan sumber daya yang minimal. Dengan demikian, keterlibatan semua pihak dalam menyusun perencanaan tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang nantinya akan digunakan bersama.

Dari sisi teoritis, perencanaan sarana prasarana yang kolaboratif dan terstruktur seperti ini sejalan dengan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan, yang memandang sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Dalam sistem ini, perencanaan merupakan bagian dari input yang akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari kualitas proses perencanaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi telah dilakukan dengan cukup baik karena melibatkan banyak pihak, bersifat terbuka, serta dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata yang muncul di sekolah. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, sekolah juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan rencana tersebut agar setiap program pengadaan benar-benar dapat terealisasi secara optimal dan berkelanjutan.

Saat menilai kebutuhan infrastruktur dan sarana dalam pendidikan, ada enam tugas penting yang harus diselesaikan. Keenam elemen tersebut antara lain menilai kebutuhan prasarana dan sarana yang ada, menggunakan prasarana dan sarana masa depan, menyusun strategi perolehan prasarana dan sarana pendidikan, mengikuti tata cara pengumpulan sarana dan prasarana yang informatif, serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.³⁵ Di SMP Al-Lathifi Gondanglegi sudah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, kepala sekolah juga sudah memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa mendatang untuk mendukung terciptanya sekolah yang nyaman bagi siswa dan masyarakat, menyusun strategi pengadaan sarana dan prasarana seperti mencari biaya untuk pengadaan sarana prasarana tersebut, dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga sudah dilakukan oleh warga SMP Al-Lathifi Gondanglegi namun tidak bersifat *continue*.

³⁵ Nurbaiti, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Manajemen Pendidikan" 9, no. 4 (2015): hlm. 536.

2. Pengadaan

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi merupakan bagian integral dari proses manajemen pendidikan yang dikenal sebagai pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan fasilitas belajar mengajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Proses pengadaan tersebut idealnya mengikuti prosedur yang telah dirancang dalam perencanaan sekolah, dan dimodifikasi sesuai dengan situasi serta kebutuhan aktual yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, antara lain melalui pembelian yang didanai oleh anggaran pemerintah, pembiayaan oleh pihak sekolah sendiri, serta bantuan dari komite sekolah (dulu dikenal sebagai BP3) dan masyarakat sekitar.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kegiatan pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan operasional pendidikan dapat terpenuhi secara tepat waktu dan sesuai dengan peruntukannya. Menurut teori manajemen sumber daya pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2004), keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh kejelasan perencanaan, efisiensi alokasi anggaran, dan adanya keterlibatan semua pihak yang berkepentingan. Dalam kasus SMP Al-Lathifi Gondanglegi, proses akuisisi sarana dan prasarana sejauh ini sudah berjalan cukup baik dan secara umum selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya aktif sekolah untuk mengakses sumber pendanaan dari berbagai pihak, meskipun masih terdapat kendala dalam realisasi sepenuhnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua elemen pembiayaan berkontribusi secara optimal terhadap pengadaan fasilitas pendidikan di sekolah. Sebagian besar fasilitas diperoleh melalui sisa dana dari alokasi pemerintah dan kontribusi dari biaya operasional sekolah yang dibebankan kepada siswa. Sementara itu, bantuan sukarela dari masyarakat atau lembaga eksternal lainnya masih bersifat terbatas, baik dari segi jumlah maupun keberlanjutannya. Situasi ini mengindikasikan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap satu atau dua sumber pembiayaan utama, yang dapat menjadi kendala dalam menjamin kesinambungan dan kelengkapan sarana prasarana ke depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi telah mengikuti pola umum yang berlaku dan sesuai dengan pendapat mayoritas dalam literatur manajemen pendidikan, namun masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam hal diversifikasi sumber pendanaan. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan partisipatif dengan melibatkan lebih banyak mitra eksternal, baik dari kalangan masyarakat, alumni, lembaga keagamaan, maupun sektor swasta, agar pengadaan fasilitas pendidikan dapat berjalan lebih berkelanjutan dan tidak tergantung pada satu sumber dana saja.

3. Perawatan

Pengelolaan infrastruktur dan fasilitas instruksional di madrasah atau sekolah, termasuk di SMP Al-Lathifi Gondanglegi, merupakan aspek krusial dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang berada dalam kondisi siap pakai memberikan kontribusi signifikan terhadap kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2001), pengelolaan fasilitas pendidikan harus mencakup pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan yang sistematis agar fasilitas tersebut dapat terus menunjang kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, keberadaan fasilitas saja tidak cukup, melainkan harus didukung oleh sistem perawatan yang konsisten agar fungsi dan kualitasnya tetap terjaga.

Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat sekolah di SMP Al-Lathifi Gondanglegi menyadari pentingnya menjaga infrastruktur dan fasilitas agar selalu dalam keadaan baik guna mendukung aktivitas belajar. Namun, pelaksanaan perawatan yang dilakukan di

sekolah ini belum sepenuhnya terstruktur. Perawatan rutin, seperti pembersihan ruang kelas, perbaikan ringan perabotan, atau pengecekan alat peraga pembelajaran, tidak dilakukan setiap hari, melainkan bersifat insidental atau hanya dilakukan saat dianggap perlu. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pemeliharaan yang diterapkan masih bersifat reaktif, bukan preventif, sehingga potensi kerusakan yang lebih besar tidak dapat dicegah sejak dini.

Ketidakteraturan dalam jadwal pemeliharaan dapat mengakibatkan penurunan kualitas fasilitas dan memperpendek usia pakai infrastruktur yang tersedia. Dalam teori manajemen aset pendidikan, seperti dikemukakan oleh Owolabi (2004), perawatan berkala yang sistematis merupakan bagian dari strategi manajemen yang bertujuan untuk mempertahankan nilai dan fungsi dari aset pendidikan dalam jangka panjang. Jika kegiatan pemeliharaan diabaikan atau ditunda, maka akan terjadi peningkatan biaya perbaikan di masa depan, serta menurunnya kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Lebih lanjut, keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, tenaga administrasi, dan orang tua, sangat penting dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan. Sekolah harus menanamkan rasa kepemilikan terhadap sarana yang ada melalui kegiatan edukatif, seperti program kebersihan kelas, piket bersama, atau pembiasaan menjaga barang milik sekolah. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam, yang menekankan pentingnya amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, SMP Al-Lathifi Gondanglegi perlu melakukan pembenahan dalam sistem pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan menerapkan pendekatan yang lebih proaktif dan terencana. Dibutuhkan adanya SOP (Standard Operating Procedure) perawatan fasilitas, serta pelibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam menjaga kebersihan dan keberfungsian semua sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, fasilitas pendidikan akan senantiasa dalam kondisi siap pakai, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan.

Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan Pendidikan agama islam yang ada di sekolah didukung dengan pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.³⁶ Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, sarana pendidikan bukan hanya mencakup alat bantu belajar seperti buku dan media pembelajaran, tetapi juga lingkungan fisik seperti musholla, ruang kelas yang representatif, serta fasilitas pendukung lainnya yang mencerminkan nilai-nilai religius.

Sarana dan prasarana menjadi media konkret yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam. Misalnya, keberadaan musholla tidak hanya memfasilitasi kegiatan ibadah, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan waktu dan keteraturan dalam menjalankan kewajiban agama. Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, keterbatasan atau ketiadaan fasilitas seperti musholla atau alat peraga pembelajaran agama dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, peran guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal juga sangat penting. Guru yang kreatif dan inovatif akan mampu mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini didukung oleh pandangan Ki Hajar

³⁶ I Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Dewantara yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, suasana ini akan terbentuk bila terdapat dukungan fasilitas yang memungkinkan terjadinya interaksi spiritual, emosional, dan intelektual secara harmonis.

Fasilitas pendidikan juga memainkan peran strategis dalam membentuk kultur sekolah yang religius. Lingkungan yang bersih, teratur, dan bernuansa Islami dapat memperkuat kebiasaan baik siswa, seperti berkata sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati guru serta sesama. Berdasarkan teori behavioristik, kebiasaan ini dapat diperkuat melalui stimulus yang diberikan secara berulang dan konsisten. Sarana prasarana yang mendukung akan menjadi stimulus positif yang memperkuat perilaku keagamaan siswa.

Selain itu, penting pula dipahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya menargetkan keberhasilan akademik, tetapi juga lebih jauh kepada pencapaian kualitas pribadi dan moral siswa. Dalam hal ini, keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung, dan proses tersebut pada gilirannya sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur pendidikan. Jika fasilitas yang disediakan tidak memadai, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal, dan tujuan pendidikan pun akan sulit tercapai. Hal ini sesuai dengan pandangan Tilaar (2009) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tiga komponen utama: input (sarana dan prasarana), proses (metode dan interaksi pembelajaran), dan output (hasil belajar siswa).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh konten materi ajar dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat tergantung pada ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan upaya serius dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan analisis, diklaim bahwa instruktur memiliki bagian dalam mengirimkan informasi kepada siswa melalui penggunaan alat dan infrastruktur yang sesuai. Partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka dan pengembangan rasa gairah dapat difasilitasi dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang tepat untuk proses pembelajaran. Agar siswa terinspirasi untuk mempertahankan pembelajaran.³⁷ Infrastruktur dan fasilitas lengkap, yang akan membantu instruktur dalam melaksanakan proses pengajaran. Infrastruktur dan fasilitas dengan demikian merupakan elemen penting yang mungkin berdampak pada proses pendidikan. Kegiatan belajar akan lebih bervariasi, menarik, dan penting setiap kali ada sarana dan prasarana yang memadai.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana belajar seperti buku paket, papan tulis, spidol, dan proyektor sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif. Sarana-sarana tersebut memungkinkan guru untuk mengorganisasikan dan menyampaikan informasi dengan lebih sistematis serta menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan proyektor, misalnya, mempermudah penyampaian materi visual seperti grafik, gambar, atau video pembelajaran, yang sangat bermanfaat terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya pemrosesan informasi visual dan verbal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Lebih lanjut, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran lainnya juga terbukti membantu guru dalam mengatasi kesulitan selama pembelajaran, terutama ketika menghadapi materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Dengan bantuan media visual atau konkret, siswa

³⁷ Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 114.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 55.

dapat memperoleh representasi nyata dari konsep abstrak yang dipelajari. Ini mendukung pendekatan teori Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila disajikan melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif (melalui tindakan langsung), ikonik (melalui gambar), dan simbolik (melalui bahasa atau simbol). Oleh karena itu, keberadaan dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti peta sejarah Islam, gambar tempat suci, atau tayangan video praktik ibadah, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena mereka belajar melalui visualisasi dan praktik, bukan hanya melalui hafalan.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi siswa. Media yang menarik dan variatif akan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka teori motivasi belajar menurut Keller (ARCS model), media pembelajaran dapat memenuhi empat komponen penting, yaitu Attention (menarik perhatian), Relevance (berkaitan dengan kebutuhan siswa), Confidence (menumbuhkan kepercayaan diri), dan Satisfaction (memberikan kepuasan dalam belajar). Dengan demikian, pemanfaatan sarana belajar secara kreatif dan inovatif oleh guru akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan Agama Islam yang memerlukan pendekatan kontekstual dan aplikatif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan sarana pembelajaran tersebut juga sangat tergantung pada ketersediaan dan kondisi fasilitas yang ada. Jika jumlah proyektor terbatas atau alat peraga tidak tersedia dalam kondisi baik, maka guru akan mengalami hambatan dalam mengintegrasikan teknologi dan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya menyediakan sarana belajar yang lengkap, tetapi juga memastikan adanya pemeliharaan rutin agar fasilitas tersebut tetap dapat digunakan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Al-Lathifi Gondanglegi masih memerlukan perbaikan secara menyeluruh. Kekurangan yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah alat pendukung pembelajaran seperti proyektor dan buku, tidak stabilnya jaringan internet, serta belum tersedianya beberapa fasilitas penting seperti ruang musholla, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan ruang konseling. Selain itu, beberapa sarana yang tersedia juga mengalami kerusakan ringan akibat kurangnya pemeliharaan, seperti kursi siswa yang tidak layak pakai dan alat peraga yang tidak terawat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah belum berjalan secara optimal. Meskipun telah dilakukan upaya perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan, namun masih diperlukan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar kekurangan tersebut dapat diatasi secara efektif. Untuk itu, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi kebutuhan secara berkala, mengalokasikan anggaran secara tepat, serta melibatkan pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa dalam upaya pengembangan fasilitas pendidikan.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang aspek akademik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana merupakan langkah strategis yang harus segera dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan bermakna.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 3 (2020).
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Bararah, I. 2020. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Barnawi, and M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta.
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, And Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 608-18.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Nurbaiti. (2015). "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Manajemen Pendidikan" 9, no. 4
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Subroto, Suryo. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.

- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.